

Persepsi Mahasiswa terhadap Magang Wirausaha dan Pengelolaan Keuangan pada Rumah Tenun Ikat

Videl Remus Kono¹

¹Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua.

¹Email: videlremus448@gmail.com

Received: 29 May 2026

Revised: 11 June 2026

Accepted: 12 June 2026

Abstrak

Perkembangan zaman yang cepat di era sekarang menawarkan kemudahan dan berbagai persoalan terkait kebutuhan manusia dalam hidup, hal ini disoroti oleh Lembaga Pendidikan Tinggi sebagai tempat belajar formal dengan berupaya mengintegrasikan teori dan praktik guna menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pengalaman magang wirausaha dan pengelolaan keuangan di Rumah Tenun Jo La Terre dimana tempat ini merupakan usaha tenun berbasis budaya lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam terkait persepsi mahasiswa magang wirausaha dan pengelolaan keuangan di Rumah Tenun Jo La Terre. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek empat orang mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa magang dipandang sebagai sarana pembelajaran, dimaknai sebagai kesempatan belajar keterampilan baru seperti belajar proses menenun, mendapat pengetahuan baru, mahasiswa belajar sikap-sikap wirausahawan seperti inovatif, kreatif, pantang menyerah, mandiri secara langsung di tempat magang. Temuan lain seperti mahasiswa memahami bagaimana pentingnya kemampuan mengelola keuangan usaha, belajar membangun usaha baru, belajar membangun kerja sama dan memiliki keinginan untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa magang wirausaha dan pengelolaan keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang dipelajari di kampus dan belajar keterampilan baru serta memperoleh pengetahuan baru mengenai apa yang dikerjakan pada saat melaksanakan magang.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Magang Wirausaha, Pengelolaan Keuangan, Rumah Tenun.

Students' Perceptions of Entrepreneurial Internships and Financial Management at a Traditional Weaving House

Abstract

The rapid development of the modern era offers both conveniences and various challenges related to human needs in life. This issue has received attention from higher education institutions as formal learning environments that strive to integrate theory and practice in order to produce graduates with entrepreneurial skills. This study aims to examine students' perceptions of entrepreneurial internship experiences and financial management at Jo La Terre Weaving House, a weaving business based on local cultural values. The method employed in this study is a descriptive qualitative approach, which aims to provide an in-depth explanation of students' perceptions regarding entrepreneurial internships and financial management at Jo La Terre Weaving House. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving four female students as research subjects. The data analysis

techniques used consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study reveal that internships are perceived as a learning medium and interpreted as opportunities to acquire new skills, such as learning the weaving process, gaining new knowledge, and developing entrepreneurial attitudes, including innovativeness, creativity, perseverance, and independence, directly in the internship setting. Other findings indicate that students understand the importance of business financial management skills, learn how to establish new businesses, develop cooperation, and foster an interest in entrepreneurship. The results of this study indicate that entrepreneurial internships and financial management can assist students in applying theories learned at university, developing new skills, and acquiring new knowledge regarding the tasks and responsibilities carried out during the internship experience.

Keywords: *Students' Perceptions, Entrepreneurial Internship, Financial Management, Weaving House.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang cepat di era sekarang menawarkan berbagai hal dengan mudah sekaligus masalah terkait kebutuhan manusia dalam hidup kesehariannya. Maka, manusia berusaha dan belajar untuk memenuhi kebutuhan dengan berbagai cara, hal yang utama ialah dengan bekerja. Begitupun pendidikan tinggi sebagai lembaga dan tempat belajar formal menyoroti hal di atas dengan berupaya mengintegrasikan teori dan praktik guna menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kewirausahaan dan manajerial selain kemampuan akademik yang selama ini identik dengan *output* perguruan tinggi atau universitas. Upaya penginterasian teori dan praktik yang dilakukan perguruan tinggi ialah dengan mengadakan program magang yang bertujuan agar mahasiswa mampu belajar hal-hal yang nyata di lapangan sehingga memperoleh suatu pandangan baru mengenai pembelajaran di kelas dan di lapangan. Selain itu, kolaborasi antara kampus dan dunia usaha menjadi kunci dalam membangun wirausaha yang berkelanjutan (Waddi, 2025).

Salah satu visi dari Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua yakni menghasilkan lulusan yang memiliki sikap mandiri yang kemudian diintegrasikan dalam magang kewirausahaan dengan tujuan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan sikap-sikap wirausahawan serta mampu beradaptasi di dunia kerja atau dunia usaha. Pembelajaran di lapangan diharapkan membentuk sikap, mental, pola pikir serta adaptasi mahasiswa untuk bekerja, mengelola keuangan sehingga ketika lulus mahasiswa mampu mempersiapkan diri untuk bekerja dengan lebih baik. Selain itu, pengelolaan keuangan juga menjadi hal yang patut dipelajari seorang mahasiswa ketika ingin berwirausaha atau merintis sebuah usaha ketika lulus kuliah, karena pengelolaan keuangan yang salah sering menyebabkan usaha gagal. Pentingnya persepsi akan pengalaman berwirausaha dari mahasiswa dapat menjadi cara untuk mengetahui kualitas manfaat program magang, sehingga hal-hal yang belum terpikirkan dapat dikaji dan dikembangkan lagi agar lebih berdampak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pengalaman magang wirausaha dan pengelolaan keuangan serta kontribusi magang dalam membentuk sikap wirausaha mahasiswa.

Penelitian sebelumnya oleh Islam Indragiri et al. (2025) menemukan bahwa ada perbedaan antara mahasiswa yang pernah mengikuti program magang wirausaha dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program magang wirausaha, yakni mahasiswa yang memiliki pengalaman magang lebih siap untuk merintis usaha dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Bachtiar & Faridatussalam (2024) bahwa magang bertujuan untuk mengembangkan semangat wirausaha bagi kaum muda. Beberapa penelitian di atas melihat aspek pengaruh, sedangkan penelitian ini menyoroti persepsi mahasiswa terhadap magang wirausaha dan pengelolaan keuangan di rumah tenun Jo La Terre yang berbasis kearifan lokal, sehingga hal tersebut menjadi kebaruan dari penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memahami lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap pengalaman mereka setelah mengikuti magang wirausaha. Hal ini memberikan gambaran yang berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang melihat pengaruh magang wirausaha dibandingkan aspek kualitatif dari magang wirausaha

TEORI

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu, serapan. Persepsi juga diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Nisa (2023), persepsi merupakan proses menggabungkan hal-hal yang dihindari kemudian dikelola untuk mengetahui dan memahami sesuatu (Anwar, 2022). Selain itu, Nisa, (2023) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai persepsi, dapat dipahami bahwa persepsi merupakan respons atas rangsangan terhadap indera manusia yang dapat memberikan suatu informasi atau pengetahuan berdasarkan panca indra. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa dapat diartikan sebagai respons dari mahasiswa atas rangsangan yang diterima berupa kegiatan atau tugas yang membuat mahasiswa mengalami langsung (melibatkan indera) sehingga dapat memahami sesuatu dan memperoleh pengetahuan baru.

Magang Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Rahmat Mahmudi et al., 2025). Kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha dan memanfaatkannya sebagai lahan usaha atau bisnis, serta seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis (Waddi, 2025). Kewirausahaan dipandang sebagai proses identifikasi peluang dan pengelolaan usaha yang bertujuan menciptakan nilai ekonomi dan sosial selain itu magang bagi mahasiswa diartikan sebagai proses latihan dan persiapan setelah menyelesaikan perkuliahan mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja (Anggraeni, 2024). Sedangkan wirausahawan adalah orang yang melakukan kegiatan atau sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Magang adalah kegiatan pelatihan ataupun kursus yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi *soft skill* yang dimiliki sehingga mahasiswa dapat memiliki kemandirian dalam hidup (Chayo et al., 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata magang merujuk pada calon pegawai dan calon ahli yang mengindikasikan bahwa keduanya masih dalam taraf belajar. Magang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemegang dalam hal penggunaan alat, bahan dengan kreatif, inovatif dan menghasilkan nilai guna. Selain itu, magang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan daya juang mahasiswa dalam dunia usaha, melatih sikap mandiri, pengambilan keputusan yang tepat, menambah wawasan terkait dunia kerja serta melatih kemampuan berwirausaha (Chayo et al., 2022). Maka, ketika mahasiswa diberikan kesempatan untuk magang wirausaha, berarti mahasiswa dalam taraf belajar dari pengalaman dan keterampilan orang lain bagaimana menemukan peluang, ide, dan bekerja untuk mewujudkannya sehingga menghasilkan keterampilan yang dapat menunjang teori-teori yang telah dipelajari di dalam kelas.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen karena manajemen memiliki pengertian yang lebih luas. Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas sistematis yang meliputi perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan alokasi sumber daya keuangan organisasi, yang melibatkan individu maupun kelompok dalam perusahaan untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan (Wulandari & Siregar, 2025). Keuangan atau uang yang dimiliki seseorang merupakan instrumen atau alat pembayaran sah yang digunakan manusia dalam melakukan transaksi. Maka, pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur, mengelola, mengalokasi, mencatat, menganalisis

keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan dalam membangun usaha baru atau dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pengelolaan keuangan penting karena membantu seseorang, perusahaan, dan organisasi dalam mengalokasikan dana yang dimiliki untuk tujuan investasi, pembelian, dan pengeluaran, sehingga dana tersebut bisa dialokasikan dengan baik dan bijak demi tujuan yang berkelanjutan serta pengambilan keputusan (Aas, 2024). Mahasiswa diharapkan memiliki sikap dan kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam membuat skala prioritas, yakni mahasiswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan (Napitupulu et al., 2021). Maka, dengan magang wirausaha, mahasiswa diharapkan belajar dari orang lain bagaimana mengelola keuangan dalam merintis sebuah usaha hingga bagaimana pemilik usaha mengambil keputusan keuangan dalam menjalankan usahanya.

Rumah Tenun Ikat

Rumah Tenun La Terre JO Ekafalo didirikan pada 17 Juni 2017, dimana pendirinya memiliki kemampuan menenun sehingga berinisiatif mendirikan rumah tenun meskipun dengan modal yang terbatas. Seiring berjalannya waktu, pendirinya mencari donatur dan mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten, kemudian produk tenunan dijual hingga ke luar negeri seperti Timor-Leste, Amerika, Belanda, Australia, dan Brunei Darussalam. Hasil penjualan tersebut menjadi penopang rumah tenun tersebut terus eksis dan mengembangkan produk tenunan.

Rumah Tenun La Terre JO Ekafalo bergerak di bidang Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dimana kegiatan utamanya ialah menenun kain adat tradisional bermotif daerah. Tenunan kain juga diolah dalam berbagai jenis hasil kreatif seperti topi, tas, gaun, rompi, dasi, *outer*, blazer, sepatu, sarung, Alkitab dan berbagai macam aksesoris lainnya. Selain tenunan, disediakan anyaman dari lontar berupa topi, tas, koba, tenasak, tio dan berbagai tas rajut serta disediakan benang alam dan benang kayu.

Rumah Tenun ini telah bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi Kabupaten TTU dalam kaitannya dengan pameran di dalam daerah dan di luar daerah, bahkan sampai luar negeri seperti Timor-Leste. Selain sudah dikenal banyak pihak di daerah, rumah tenun memiliki strategi untuk terus berkontribusi dalam melestarikan nilai budaya lokal bagi generasi muda seperti bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk mengajarkan anak-anak SMP, SMA dalam kegiatan P5, memberikan pelatihan kepada remaja yang putus sekolah, mengadakan ruang seni tradisional untuk sanggar dan menganyam bagi anak-anak remaja dan dewasa tersedia pula alat musik tradisional untuk *live* demi menghidupkan sanggar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam terkait sebuah masalah atau fenomena (Safarudin et al., 2023). Fenomena yang dimaksud ialah persepsi mahasiswa terhadap magang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, aspek dari persepsi diukur berdasarkan pemahaman terkait tujuan magang, apa yang dilakukan selama magang, pandangan mahasiswa terkait pembelajaran di kelas dan pembelajaran di tempat magang, pengalaman selama magang, manfaat setelah melaksanakan magang, keinginan dan harapan, serta saran terkait magang wirausaha. Sedangkan aspek pengelolaan keuangan di tempat magang diukur berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, apa yang diamati terkait proses perencanaan keuangan hingga pelaporan, partisipasi dalam pengelolaan keuangan, bagaimana pengelolaan keuangan di rumah tenun, pemahaman dan pandangan mahasiswa terkait keuangan dalam sebuah usaha, makna pengelolaan keuangan secara pribadi berdasarkan apa yang diamati di rumah tenun, dan pelajaran apa yang diperoleh dari pengelolaan keuangan di rumah tenun.

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian ini bertempat di Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Keuskupan Atambua dimulai sejak bulan Februari sampai bulan April

dengan subjek penelitian terdiri dari empat orang mahasiswi yang telah menyelesaikan magang kewirausahaan di rumah tenun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber terdiri dari data primer: wawancara langsung dengan mahasiswi, data sekunder dengan membaca dan menganalisis dokumen atau laporan dari keempat mahasiswi tersebut.

Keabsahan data dilakukan triangulasi metode dan sumber sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan (Safarudin et al., 2023). Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, kemudian mencari sumber terkait persepsi mahasiswa, magang wirausaha, dan pengelolaan keuangan usaha. Kedua, peneliti menyusun indikator pertanyaan wawancara dengan memperhatikan masalah penelitian. Ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menghubungi mahasiswa untuk melakukan wawancara dan mengumpulkan laporan magang sebagai data sekunder penelitian. Keempat, data yang terkumpul diperiksa, kemudian direduksi untuk menemukan kategori/tema kemudian disajikan atau dianalisis serta dilakukan penarikan kesimpulan artinya pada tahap ini digunakan teknik analisis data dari Miles dan Hubermas. Kelima, peneliti membuat rangkuman atas hasil dengan membuat kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari keempat informan, ditemukan bahwa ada persamaan dan perbedaan dalam memahami magang wirausaha dan pengelolaan keuangan. Persamaan dari keempat responden dapat diketahui dari bagaimana mahasiswa memaknai tujuan magang sebagai sarana pembelajaran dan keinginan untuk merintis usaha di masa mendatang serta merasakan manfaat yang positif dari magang wirausaha dan pengelolaan keuangan sedangkan perbedaan persepsi dan pemahaman dari magang wirausaha dan pengelolaan keuangan ialah mahasiswa memiliki perbedaan dalam merespon masalah yang dialami dalam magang seperti kesulitan awal dalam menenun ada yang merespon dengan tenang dan berani bertanya dan ada yang gugup dan takut. Selain itu, perbedaan lainnya dalam melihat magang tersebut yakni dua orang melihat lebih jauh dalam hal bagaimana generasi muda terlibat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dari kegiatan magang di rumah tenun ikat.

Selanjutnya, terkait pengelolaan keuangan semua mahasiswa mengatakan bahwa penting sekali membuat pemisahan uang usaha dan pribadi, mahasiswa juga mengamati bagaimana proses pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi kegiatan usaha hal ini dapat berdasarkan apa yang dimaknai dan terkonfirmasi dari laporan magang mereka. Sedangkan perbedaan pemahaman terkait pengelolaan keuangan tercermin dari keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, tiga mahasiswa tidak dilibatkan dalam proses penjualan dan pencatatan barang atau produk tenun, ketiga mahasiswa tersebut fokus dalam proses pembuatan produk tenun hanya satu mahasiswa yang dilibatkan dalam proses maupun pencatatan dan pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang terlibat memiliki pandangan yang berbeda pula seperti pencatatannya masih bersifat manual tidak berbasis aplikasi selain itu, mahasiswa tersebut mengatakan bahwa kendala pemilik dalam mengelola keuangan adalah menagih hutang dari pembeli yang berkepanjangan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa mahasiswa yang dilibatkan dalam pengelolaan keuangan memiliki pemahaman yang lebih dalam dibandingkan dengan ketiga mahasiswa yang tidak dilibatkan dalam proses pengelolaan keuangan.

Temuan penelitian dari keempat informan menunjukkan bahwa magang dipandang sebagai sarana pembelajaran, dimaknai sebagai kesempatan belajar keterampilan baru seperti belajar proses menenun, mendapat pengetahuan baru, dan mahasiswa belajar sikap-sikap wirausahawan seperti inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mandiri secara langsung di tempat magang. Temuan lain seperti mahasiswa memahami bagaimana pentingnya kemampuan mengelola keuangan usaha, belajar membangun usaha baru, belajar membangun kerja sama dan memiliki keinginan untuk berwirausaha. Temuan-temuan diatas terkait persepsi mahasiswa terhadap magang wirausaha dan pengelolaan keuangan di rumah tenun ikat dapat dijelaskan sebagai berikut.

Persepsi mahasiswa terhadap Magang Wirausaha

Mahasiswa melihat magang sebagai sarana untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari contohnya di kelas mahasiswa belajar model-model berkomunikasi tetapi di tempat praktik mahasiswa dituntut untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan konsumen, mitra bisnis, pemilik usaha, dll. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2024) bahwa magang wirausaha menjadi sarana untuk belajar keterampilan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki jiwa dan sikap seorang wirausaha dalam hidup. Selain itu, magang pahami sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam usaha maupun dalam hidup. Dalam penelitian, Firdausia (2024) mengatakan bahwa magang merupakan sarana bagi mahasiswa terutama untuk meningkatkan adaptasi yang berdampak baik bagi karier mahasiswa. Mahasiswa yang telah melakukan magang mengatakan bahwa magang sebagai kesempatan pengembangan diri dengan belajar langsung dari pengalaman orang lain dibidang tertentu dalam hal ini dalam hal menenun.

Makna wirausaha dari penyelenggara pendidikan juga penting untuk melihat sistem atau bagaimana mata kuliah atau program ini dilaksanakan dan berkontribusi bagi masa depan mahasiswa (Nuraini, 2025). Sedangkan makna magang secara pribadi dimaknai sebagai kesempatan berharga untuk bertumbuh dan modal berharga bagi mahasiswa setelah wisuda yang dapat menciptakan lapangan kerja, terutama peluang pengelolaan tenun dan produk lokal lainnya yang dapat menjadi sumber ekonomi selain memiliki nilai budaya. Magang secara khusus melatih kreativitas dan kemandirian mahasiswa serta tanggung jawab moral untuk melestarikan kearifan lokal sehingga tumbuhnya kesiapan mental untuk menghadapi tantangan hidup dengan cara pandang yang lebih dewasa. Magang wirausaha menyadarkan mahasiswa bahwa untuk sukses patut mempersiapkan banyak hal dan terus berinovasi dan terus mencoba tanpa menyerah.

Hal yang dipelajari selama magang wirausaha di rumah tenun yakni keterlibatan langsung dalam persiapan, proses, hingga promosi dan penjualan kain tenun. Selain itu mahasiswa belajar bahwa butuh manajemen dan kerjasama yang baik dari pemilik dan tim maupun mitra bisnis agar produk lokal dapat dilestarikan dengan nilai luhur budaya, makna filosofi hingga keuntungan ekonomi. Menurut penelitian sebelumnya bahwa mahasiswa bukan saja dilatih untuk fokus pada ekonomi dalam hal ini pendapatan tetapi juga fokus pada mempertahankan nilai-nilai budaya setempat (Rondli et al., 2024). Mahasiswa belajar menghasilkan berbagai produk seperti tenun kain selendang, dan kain Tais untuk perempuan, membuat benang dari kulit kayu dan untuk membentuk warna benang menjadi warna lain dan dapat dibuat untuk menjadi kain tenunan, selendang, maupun topi serta berbagai souvenir. Hal ini berarti mahasiswa belajar untuk terus berkarya dan berinovasi untuk menciptakan produk lokal yang bernilai dan beragam. Hal yang dipelajari selama magang dapat memberikan pengalaman baru dan berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang (Firdausia, 2024).

Persepsi setelah magang memberikan pandangan baru bagi mahasiswa dalam memaknai pengalaman belajar langsung di lapangan atau tempat magang (Nisa, 2023). Setelah mahasiswa melaksanakan magang dapat mengubah pandangan dan menambah wawasan serta keterampilan bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh kecerdasan intelektual, melainkan oleh ketekunan, pantang menyerah, jujur atau memiliki karakter yang baik dan disiplin serta fokus dalam bekerja (Rondli et al., 2024). Magang juga memberi dampak yang positif, misalnya lebih disiplin, melatih tanggung jawab, mengambil inisiatif, dan bekerja tanpa pengawasan serta adanya kemandirian. Magang kewirausahaan di rumah tenun memberi pengalaman yang unik, seperti memahami bagaimana menghasilkan produk lokal dari persiapan hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan, menambah wawasan dan keterampilan, serta menanamkan cara menjaga nilai-nilai budaya lokal.

Tantangan dan Solusi

Tantangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam dunia kerja (Liasari, 2025), sehingga anak muda atau mahasiswa harus adaptif dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang datang. Tantangan yang dialami mahasiswa pada saat magang yakni mahasiswa mengalami kendala dalam memahami memahami teknik tenun yang memiliki tingkat kerumitan tinggi, solusi yang diambil pada saat itu ialah membangun mental dan mindset yang positif bahwa ini proses dan kesempatan belajar

dan adaptasi serta fokus ketika diajar oleh pemilik rumah tenun. Selanjutnya, awalnya sulit dalam menenun solusinya, mahasiswa bertanya langsung kepada pemilik atau pembimbing di Rumah Tenun.

Tantangan lain pada saat proses menenun seperti menggulung benang, benang-benang yang ditenun agar tidak putus dan tidak salah jalur. Mahasiswa dituntut fokus dan ketelitian, serta posisi duduk saat menenun membuat mahasiswa merasa kelelahan. Solusi yang dilakukan saat itu ialah mahasiswa bertanya kepada pembimbing tentang cara menggulung benang yang baik serta memperbaiki posisi duduk dan juga beristirahat sejenak. Tantangan yang dipelajari adalah aspek regenerasi perajin, yakni risiko hilangnya keahlian tradisional akibat kurangnya minat generasi muda. Dari beberapa tantangan dan solusi yang sudah dilakukan, mahasiswa mengambil suatu pelajaran bahwa risiko dan tantangan adalah bagian yang tak terpisahkan dari usaha, jika tidak bertanggung jawab dalam mengelola usaha maka akan berujung bangkrut, proses menghasilkan produk dari budaya lokal kurang diminati generasi muda (Rondli et al., 2024). Oleh karena itu, perlu fokus dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan tantangan yang terjadi dalam usaha.

Setelah magang mahasiswa tertarik untuk berwirausaha karena persoalan hidup di zaman sekarang misalnya pendidik agama katolik masih belum sejahtera maka berwirausaha menjadi sehingga bisa memiliki kemampuan finansial yang cukup demi menunjang tugas dan pengabdian. Mahasiswa tertantang dalam melihat peluang setelah memahami seluk-beluk bisnis dan menyalurkan potensi diri, kreativitas diri, sikap inovatif, serta pengetahuan yang telah didapatkan di kampus dan tempat magang, terutama produk lokal, demi menjaga nilai-nilai budaya. Sikap dan perilaku yang mulai dipelajari, misalnya inovatif, mandiri, dan pantang menyerah, merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh wirausahawan (Armellita et al., 2025).

Persepsi mahasiswa terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan di rumah tenun berdasarkan pengalaman mahasiswa masih sederhana, yakni mencatat dan belum terdigitalisasi, dan dikelola oleh pemilik usaha. Digitalisasi sering menjadi persoalan bagi UMKM padahal jika dimanfaatkan dengan baik dapat mempermudah UMKM dalam kegiatan usahanya (Rahman Hakim et al., 2024). Pemilik atau pengelola pada rumah tenun menerapkan sistem pencatatan langsung ketika produk terjual. Pemasukan utama bersumber dari penjualan produk kain tenun, baik melalui transaksi langsung di galeri maupun pesanan khusus.

Keterlibatan Mahasiswa dalam pengelolaan keuangan berdasarkan hasil wawancara hanya satu mahasiswa terlibat dalam pengelolaan keuangan dalam hal mencatat pemasukan dari produk yang dijual dan membuat rekapitulasi laporan harian sedangkan tiga mahasiswa lainnya tidak dilibatkan karena ada pembagian tugas dalam menenun, tetapi dari analisis laporan magang dapat diketahui bahwa keempat mahasiswa tersebut belajar proses pengelolaan keuangan mulai dari terbentuknya usaha rumah tenun dengan modal yang minim hingga mencari mitra. Keterlibatan mahasiswa yang minim dalam pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan karena fokus mahasiswa magang lebih ke arah praktik menghasilkan produk padahal seluruh proses magang sangat penting untuk mempelajari bagaimana usaha itu dimulai, tetapi dalam laporan magang mahasiswa belajar bagaimana pembiayaan dan manajemen keuangan merupakan faktor yang penting (Sudiantini et al., 2023). Hal yang dipelajari dan penting seperti ketelitian dalam perencanaan anggaran, pencatatan, kejujuran, penggunaan yang sesuai kebutuhan, pemisahan uang pribadi dan uang usaha sehingga tidak ada kekeliruan (Juliyanti et al., 2025). Mahasiswa belajar dari pemilik usaha bagaimana menggunakan uang dengan bijak untuk keberlanjutan usaha tenun ikat.

Pentingnya pengelolaan keuangan berdasarkan apa yang dilihat dan dialami selama magang, mahasiswa belajar bahwa sangat penting untuk bisa mengetahui jumlah uang serta barang yang keluar dan yang masuk ke tempat usaha. Penelitian sebelumnya oleh Rondli et al. (2024) menjelaskan bagaimana kapasitas atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan penting agar dapat mengetahui semua kondisi perusahaan dari segi keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam arti memiliki tujuan berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya pencatatan semua proses transaksi usaha agar tidak ada kemungkinan lupa dan tidak dipertanggungjawabkan sehingga menjadi masalah bagi usaha yang sedang dijalankan (Hasiholan et al., 2021). Mahasiswa juga belajar bahwa dengan mengetahui

kondisi keuangan usaha maka pemilik akan membuat keputusan terkait penggunaan uang seperti pengadaan alat-alat tenun, perbaikan dan promosi. Hambatan dalam pengelolaan keuangan yang dialami pemilik usaha rumah tenun ikat ialah pemilik usaha mengalami kesulitan akibat keterlambatan pembayaran dari banyak pelanggan yang membeli secara kredit atau utang jangka panjang sehingga berpengaruh pada keputusan terkait penggunaan uang usaha oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang mengatur terkait pembayaran hutang (Siboro, 2025). Selain itu, keterbatasan SDM yang mengelola keuangan menyebabkan pencatatan masih sederhana dan tidak menggunakan aplikasi yang memudahkan pencatatan, padahal kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sangat penting dalam sebuah usaha (Bidin et al., 2024). Kendala lain yang ditemukan ialah tidak ada dana cadangan untuk mengantisipasi.

SIMPULAN

Persepsi mahasiswa merupakan proses memahami sesuatu melalui apa yang dilihat, dirasa, dialami, didengar. Dalam konteks ini mahasiswa memahami magang wirausaha sebagai sarana belajar, modal dan kesempatan bagi mahasiswa, pengembangan diri dalam berinovasi, berkarya serta belajar bagaimana sebuah usaha berjalan. Usaha yang berjalan baik dipengaruhi oleh kemampuan pengelola, keuangan, semangat pantang menyerah, usaha mencari mitra untuk kerja sama hingga manajemen yang baik. Tantangan dan resiko bagian yang tidak terpisahkan dari berjalannya sebuah usaha oleh karena itu pengelola harus bijak dalam mencari solusi agar usahanya tetap berjalan. Tantangan yang dialami oleh mahasiswa menjadi pelajaran berharga tentang bagaimana mahasiswa mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Magang memberi dampak positif dengan menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketelitian, kejujuran, komunikasi dalam promosi produk, pemahaman pengelolaan keuangan, sikap inovatif serta kreatif.

Pemilik rumah tenun sebaiknya membuat kontrak pembelian jangka pendek dengan para pembeli sehingga tidak kesulitan dalam mengatasi banyaknya pelanggan yang telat membayar. Selain itu, pemilik harus menyisakan dana cadangan untuk pemeliharaan peralatan dan perlengkapan tenun serta perlunya pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan gratis untuk mempermudah pencatatan dan juga aplikasi dalam mempromosikan produk-produk lokal. Pihak kampus juga perlu mengidentifikasi jenis usaha lokal di daerah dan melakukan kerja sama sehingga lebih kontekstual dan relevan, sehingga mahasiswa belajar bagaimana mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Kampus perlu mengadakan pembekalan terkait penggunaan aplikasi yang sesuai sehingga mampu memberi dampak positif bagi mitra.

Penelitian ini terbatas pada persepsi mahasiswi yang melaksanakan praktik wirausaha di rumah tenun ikat karena itu penelitian selanjutnya dapat menyoroti tentang persepsi laki-laki di tempat magang. Penelitian ini juga fokus pada pengelolaan keuangan tetapi hal unik lain yang bisa diteliti pada selanjutnya ialah nilai religi dalam memaknai magang karena mahasiswi yang diteliti merupakan mahasiswi pada Sekolah Tinggi Agama Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, I. T. B. (2024). Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Faktor-Faktornya . 5, 131–141.
- Anggraeni, D. (2024). Pengembangan Strategi Pemasaran Inovatif Untuk Memperluas Pasar Produk Citul Mantul Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka. 1(2).
- Anwar, R. N. (2022). PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU MELALUI KURIKULUM MERDEKA.
- Armelitta, A., Nursyahrani, A., Amalia, N. S., Ashfiya, R., & Nursahwa, S. (2025). Analisis Peran Sikap Kewirausahaan dalam Mengoptimalkan Peluang Digital. 4, 6120–6131.

- Bachtiar, I. Y., & Faridatussalam, S. R. (2024). Pengembangan Semangat Wirausaha pada Industri Pariwisata di Kalangan Generasi Muda Melalui Program Magang Wirausaha Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 177–182. <https://doi.org/10.54082/jpmii.351>
- Bidin, C. R. K., Natsir, S., Adda, H. W., Putu, N., Rossanti, E., & Santi, I. N. (2024). dan Menengah (UMKM) Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pemasaran Berbasis Digital Dipesisir Pantai Desa Masaingi Enhancing Human Resources (HR) for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Competencies in Financial Management and Digital-Based Mar. 3(2), 207–213.
- Chayo, E. D., Febriandika, N. R., Aji, N. P., Ramadhan, M. H., Islam, F. A., Surakarta, M., Studi, P., Ekonomi, H., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., Akuntansi, P. S., Muhammadiyah, U., Islam, F. A., & Surakarta, M. (2022). WIRAUSAHA MERDEKA: PEMBERDAYAAN MAHASISWA MELALUI PROGRAM WIRAUSAHA. 3, 222–229.
- Islam Indragiri, U., Astuti, S., Fajar Susanto, B., Kunci, K., Magang, P., Berwirausaha, K., Kuantitatif, S., & Linear, R. (2025). Digital Business Insights Journal PENGARUH PENGALAMAN MAGANG TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA MAHASISWA A R T I C L E I N F O A B S T R A K (Vol. 1, Number 1).
- Juliyanti, W., Adamura, F., Jianggimahastu, P., & Husaini, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo, Wonoasri, 3(9), 5046–5052.
- Muhammad Dinar, M. Ihsan Said Ahmad, & Muhammad Hasan. (2020). KEWIRAUSAHAAN.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA. 9(3).
- Nisa, A. H. H. Y. (2023). Persepsi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.2, No.4, 213–226.
- Nuraini, U. (2025). MENGGALI MAKNA KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN AKUNTANSI: PERSPEKTIF MAHASISWA AM TERHADAP KURIKULUM MBKM DAN SDG 8. 13(3), 303–314.
- Rahmat Mahmudi, A., Suryadi, A., & Ibrahim, N. (2025). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Rondli, W. S., Wijayanto, W., Fathurohman, I., & Vannesicha, Y. (2024). Penguatan Jiwa Entrepreneurship Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penjualan Alat Musik Gamelan. 3(6), 8855–8862.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. 3, 9680–9694.
- Siboro, C. H. (2025). PEMBAYARAN UTANG USAHA PADA PT INTIDAYA DINAMIKA SEJATI. 3(10), 133–141.
- Sudiantini, D., Suryadinata, A., Rahayu, A. S., Aprilia, A. B., & Lestari, A. D. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Scope Of Financial Management. 1(3), 60–65.
- Wirausaha Mahasiswa Waddi Fatimah, E. (2025). Kolaborasi Perguruan Tinggi Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Pengembangan. In *Jurnal Pendas Mahakam* (Vol. 10, Number 2).

Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Pendahuluan. 4(1).